

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandara Juanda adalah bandara internasional di Sidoarjo dengan pergerakan penumpang datang dan pergi di Bandara Juanda pada tahun 2016 sebanyak 17.651.183 penumpang meningkat 14% dari tahun 2015. Namun sayangnya, Bandara Juanda yang termasuk bandara internasional tersebut belum memiliki Sarana angkutan masal yang memadai . Sampai saat ini Sarana angkutan masal dari Surabaya menuju ke Bandara Juanda akses ke bandara hanya dapat dijangkau dengan menggunakan jalan umum dari Rungkut dan Aloha .

Dengan tingginya volume kendaraan yang melintasi jalan menuju bandara tersebut maka sering terjadi kemacetan pada jam sibuk, sehingga menghambat perjalanan menuju bandara. Untuk mengurangi terhambatnya perjalanan menuju bandara maka dibutuhkan suatu jenis transportasi yang bebas dari kemacetan yaitu kereta api. Kereta api bandara dapat menjadi pilihan utama karena dinilai minim kendala, terutama oleh kemacetan lalu lintas. Terdapat beberapa alasan yang mendukung pengadaan kereta api bandara, berikut ini adalah faktor-faktor tersebut :

1. Kepadatan lalu lintas merupakan salah satu penyebab terhambatnya suatu perjalanan. Sehingga pengadaan Kereta Api Bandara merupakan suatu solusi pemecahan masalah mengenai akses ke bandara.
2. Kurangnya akses ke bandara menyebabkan perjalanan ke bandara memakan waktu yang lama. Salah satu hal yang menghambat perjalanan adalah tingkat kemacetan di jalan menuju bandara semakin meningkat.
3. Angkutan umum yang dapat digunakan menuju bandara hanya bus damri dan taksi. Sehingga berdampak pada menumpuknya kendaraan bermotor di area bandara baik dari kendaraan umum maupun pribadi yang akhirnya mengakibatkan terjadinya kemacetan di area bandara tersebut

Kereta api merupakan salah satu jenis transportasi masal yang merupakan kebutuhan masyarakat. Namun disisi lain, korban meninggal akibat kecelakaan kereta api terus meningkat dari tahun 2014 sebanyak 13 korban menjadi 28 korban meninggal pada tahun 2015. Sehingga diharapkan kereta api Bandara nantinya harus mempunyai tingkat keselamatan yang tinggi.

Kereta api bandara akan dibangun dengan stasiun utama di Gubeng dan di Bandara Juanda. Stasiun Gubeng akan berfungsi sebagai *City Air Terminal* yaitu dimana penumpang pesawat dapat melakukan *check-in* di stasiun Gubeng. Jalur kereta api bandara akan dibangun mulai dari Gubeng menuju Bandara Juanda .

Dalam menetapkan tiket/ tarif angkutan orang dan barang dengan kereta api perlu dibandingkan dengan kemampuan dan kemauan pengguna jasa kereta api untuk membayar sejumlah uang demi pelayanan jasa yang diberikan. Karena besarnya nilai kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) mempengaruhi tingkat konsumtif pengguna jasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas maka dapat disusun rumusan masalah yang digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian yaitu :

1. Berapa besar nilai kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) pengguna jasa kereta api Gubeng - Bandara Juanda?
2. Bagaimana ATP dan WTP pengguna jasa Kereta Api Gubeng - Juanda terhadap tarif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengestimasi nilai kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) pengguna jasa kereta api Juanda – Gubeng
2. Mendapatkan penetapan tarif Kereta Api Juanda – Gubeng berdasarkan nilai ATP dan WTP.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian dilaksanakan dengan mengambil studi kasus yaitu pengembangan kereta api Bandara Juanda – Gubeng dengan batasan masalah :

1. Penelitian dilaksanakan pada proyek pengembangan kereta api Bandara Juanda – Gubeng

2. Penelitian dilakukan pada calon pengguna jasa kereta api Bandara Juanda – Gubeng yaitu penumpang di Bandara Juanda
3. Analisis dilakukan terhadap pengolahan data yang diperoleh selama kurun waktu penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa masukan pemikiran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Disusun Sebagai Syarat Meraih Gelar Sajana Teknik (ST) dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu manajemen Infrastruktur yang terkait dengan kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) pengguna jasa pengguna kereta api Gubeng – Bandara Juanda
2. Teknik sipil, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan perguruan tinggi lainnya dengan harapan dapat menambah pengayaan pengetahuan mengenai kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) pengguna jasa pengguna kereta api Gubeng – Juanda.
3. Memberikan sumbang pikiran dalam meningkatkan pelayanan transportasi serta bahan pertimbangan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah dalam membuat kebijakan penetapan besaran tarif kereta api Gubeng – Bandara Juanda

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang beberapa konsep yang digunakan untuk menganalisis Analisis kemampuan membayar (*Ability To Pay /ATP*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay /WTP*) Pengguna jasa kereta api Gubeng – Juanda.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi paparan tentang waktu penelitian, tempat penelitian, peralatan yang digunakan, bahan yang diperlukan, preparasi sampel, variabel pengujian, prosedur pembuatan sampel, serta karakterisasi pengujian sampel.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil yang diperoleh dari Analisis *Ability To Pay* Dan *Willingess To Pay* Pengguna jasa kereta api Gubeng – Juanda.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan dari Analisa yang dilakukan dan jawaban dari tujuan dan saran berupa pernyataan perbaikan dalam Analisa ini.